

ANALISIS EFFICIENCY PERBANKAN DI NEGARA ASEAN TAHUN 2006 – 2020

Mohammad Abdurrahman Alkhadaqi Sugiarto*

^{a,b}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang – Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding author: alkadaqi@gmail.com

Artikel Info	Abstract
<p><i>Article history:</i> Received 20 Juni 2022 Revised 15 Juli 2022 Accepted 27 Agustus 2022 Available online 28 September 2022</p> <p>Keywords: ROA; CAR; LDR; BOPO; peconomic growth; inflation</p> <p>JEL Classification; E44, G14</p>	<p><i>This study aims to find out the efficiency of banking in asean countries as measured in indicators: Bank Indonesia the central bank/bi decided to raise its benchmark interest rate by 25 basis points to 8.25 percent in the second quarter of 2008 to 8.25 percent in the second quarter of this year. The data used in this study took from the world bank website as well as the financial services authority with a sample of nine Banks in asean state. The method of analysis used in this study uses multiple regression analysis. The results on this study are CAR significant positive effects on ROA, LDR has significant positive effects on roa, BOPO has significant negative effects on ROA, PE has insignificant positive effects on ROA, INF has significant positive effects on ROA.</i></p>

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*. Fungsi intermediasi perbankan merupakan fungsi yang strategis dalam menjalankan suatu perekonomian negara. Ketika bank tidak dapat menjalankan fungsi intermediasinya, maka akan berdampak terhadap aktivitas sektor riil dan akan beimbis pada perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, perbankan merupakan sektor terpenting dalam perekonomian suatu negara karena perekonomian suatu negara bergantung bagaimana peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan atau penggalangan dana dan pinjaman kepada publik (Dewi & Fianto, 2020). Industri perbankan merupakan saluran utama transmisi moneter dan sumber dana utama bagi usaha dalam suatu negara. Pentingnya analisis terhadap efisiensi perbankan serta pengelolaan aset dan hutang (Asset Liability Management) dilakukan karena dalam penghimpunan dan penyaluran dana yang bersifat ekspansif tanpa didasarkan pada perhitungan efisiensi akan mempengaruhi profitabilitas bank (Dewi & Fianto, 2020). Selain itu, analisis terhadap efisiensi perbankan di suatu negara menjadi penting karena untuk mengetahui kinerja bank yang akan membantu menjaga tingkat efisiensi bank agar tidak kalah dengan pesaingnya. Karena

persaingan di industri perbankan ASEAN semakin ketat seiring dengan laju liberalisasi pasar keuangan. Bank yang efisien akan memiliki keunggulan dibandingkan bank yang kurang efisien, sementara bank yang kurang efisien akan menghadapi kegagalan dan akan tergeser dari pasar.

Menurut laporan OJK (2017) dalam (Dewi & Fianto, 2020) pada tahun 2014 akhir negara-negara anggota ASEAN menyepakati integrasi perbankan dibawah naungan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memiliki tujuan untuk menciptakan integrasi dan mekanisme perbankan melalui penyediaan akses pasar dan fleksibilitas operasional terhadap Bank ASEAN Berkualitas atau Qualified ASEAN Bank (QAB). Qualified ASEAN Banking (QAB) ada sebagai upaya mewujudkan liberalisasi layanan keuangan dan Banking Integration (FSL). Untuk dapat beroperasi di negara ASEAN bank harus memenuhi kriteria QAB, dengan begitu akan diperlakukan sama seperti bank domestik di negara tujuan ekspansi. Hal ini berdampak terhadap persaingan keuangan yang menuntut bank memiliki kinerja yang baik. Persaingan antar bank menuntut tiap bank untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan ketahanan bank. Selain meningkatkan ketahanan bank, kecukupan modal, kualitas aset, dan lain-lain juga harus diperhatikan, meningkatkan daya saing dan efisiensi dalam menghadapi persaingan bank ASEAN (OJK, 2017).

Tabel 1 Return On Assets Bank di ASEAN tahun 2015 - 2020

NEGARA	Nama Bank	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
Indonesia	BRI	4.19%	3.84%	3.69%	3.68%	3.50%	1.98%
	BNI	2.64%	2.69%	2.75%	2.78%	2.42%	0.54%
	BCA	3.84%	3.96%	3.89%	4.01%	4.02%	3.32%
Malaysia	MAYBANK	1.01%	1.48%	1.23%	1.48%	1.09%	0.82%
	CIMB	0.21%	1.19%	1.67%	1.74%	1.86%	1.06%
	CITIBANK	2.80%	4.14%	4.34%	3.22%	4.67%	3.91%
Singapura	OCBC	1.68%	1.85%	1.96%	2.10%	2.22%	1.47%
	OUB	0.77%	0.77%	0.32%	0.71%	0.87%	0.70%
	DBS	0.15%	1.30%	1.02%	0.05%	-0.28%	-0.20%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Return On Assets pada bank di Negara ASEAN mengalami fluktuasi pada tahun 2015 – 2020. Pada tahun 2015 ROA tertinggi terdapat pada Bank BRI dimana nilai ROA mencapai 4.19% dan nilai ROA terkecil terdapat pada Bank DBS dengan nilai ROA sebesar 0.15%. Selanjutnya pada tahun 2016 Bank di Negara ASEAN mengalami kenaikan pada tingkat ROA nya dimana nilai Return On Assets terbesar terdapat pada Bank City Bank dari negara Malaysia dengan tingkat ROA sebesar 4.14%, tingkat ROA terkecil terdapat pada Bank OUB dengan nilai ROA sebesar 0.71%. Nilai Return On Assets pada Bank di Negara ASEAN berfluktuasi hingga ditahun 2019 dengan nilai ROA tertinggi pada City Bank dan terkecil pada Bank DBS sebesar -0.28%. Di tahun 2020 Bank di Negara ASEAN bersama – sama mengalami penurunan dimana di Negara Indonesia

pada Bank BRI menurun hingga mencapai nilai 1.98, untuk Bank BNI menurun mencapai 0.54% dan Bank BCA menurun hingga 3.32%. Bank di Negara Malaysia juga mengalami penurunan pada nilai Return On Assets dimana pada Bank Maybank menurun hingga di 0.82% dan pada Bank CIMB menurun hingga 1.06% dan pada Bank CitiBank mencapai nilai 3.91%. Bank di Negara Singapura juga mengalami penurunan di nilai Return On Assets dengan nilai ROA sebesar 1.47% pada Bank OCBC selanjutnya -0.70% pada Bank OUB dan yang terakhir sebesar -0.20% pada Bank DBS.

Berbagai indikator dalam kinerja keuangan suatu bank pada dasarnya menggambarkan kinerja keuangan suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Indikator tersebut menggambarkan berbagai rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. Indikator profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator Return On Assets (ROA). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Syah, 2018). ReturnOnAssets (ROA) penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sabrina et al., 2021).

Fitroh, Harjadi, Arraniri (2020) Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan fakta empiris dari pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Bank Size (Ukuran Bank), Gross Domestic Product (GDP), dan Inflasi terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa FDR dan Bank Size berpengaruh positif signifikan, sedangkan NPF, GDP, dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.

Rivai Veithzal (2007) dalam (Sabrina et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi Return On Assets (ROA) antara lain likuiditas, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan faktor internal lainnya. Untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat Return On Assets (ROA) yaitu kondisi makroekonomi, seperti inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga bank, Gross Domestic Product (GDP), nilai tukar, dan indikator makro ekonomi lainnya. Profitabilitas (profitability) atau dalam instrumen keuangan perbankan (ROA) adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset (Nugraha, 2018). Bagi perbankan profitabilitas sangat penting agar selalu berhati – hati dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan operasionalnya dan juga dalam hal mengelola labanya. Penilaian profitabilitas adalah apabila semakin tinggi profitabilitas tersebut maka semakin baik kinerja dari bank tersebut dikarenakan pengelolaannya dilakukan secara baik dan efisien (Taswan, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin menguji variabel yang meliputi CAR, LDR, BOPO, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap

Profitabilitas Bank di ASEAN. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel mikro dan makro ekonomi terhadap efisiensi perbankan dinegara ASEAN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Menurut (Abdullah, n.d.) dalam metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan hubungan variabel bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa numerik. Dalam penelitian ini akan mengolah data yang akan di hasilkan dengan metodologi yang menguji dampak dari variabel-variabel terpilih terhadap efisiensi perbankan yang ditinjau dari profitabilitas dan diukur dengan menggunakan indikator Return On Aset pada 9 bank yang berada di Kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini menghimpun data dari website World Bank Data (World Bank, 2022), website Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) pada periode 2006-2020. Data yang akan digunakan merupakan data rasio keuangan, rasio profitabilitas, pertumbuhan ekonomi dan inflasi dari 9 bank yang berada di negara Asia Tenggara yang meliputi : (Indonesia, Malaysia, dan Singapura).

Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu akan menguji hubungan antara ROA terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu dalam penelitian perlu di kembangkannya faktor-faktor yang akan menjadi sebuah penentu atau pengaruh dari ROA.

$$ROA_{it} = a + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} - \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 PE_{it} + \beta_5 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA_{it} : Return On Asset (persen)

CAR_{it} : Capital Adequacy Ratio (persen)

LDR_{it} : Loan Deposite Ratio (persen)

BOPO_{it} : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (persen)

PE_{it} : Pertumbuhan Ekonomi (persen)

INF_{it} : Inflasi (persen)

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi

ε : error term

Variabel yang merupakan variabel dependen yaitu ROA (%). Sedangkan yang akan menjadi variabel penjelas atau independent terdapat 5 variabel yaitu yang pertama Capital Adequacy Ratio (%) menjadi Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko bisa teratasi dari dana modal sendiri bank. Variabel yang ke dua yaitu LDR (%) yang merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank memberikan dana kredit yang berasal dari sumber likuiditasnya. Variabel yang ke tiga yaitu BOPO (%), merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Variabel yang ke empat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (%). Dan variabel yang ke lima yaitu Inflasi (%). Berdasarkan

tujuan rumusan masalah pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, BOPO, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas perbankan di Negara ASEAN digunakan regresi data panel dengan teknik pemilihan model yang terdiri dari Common Effect Model (CEM), Fix Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan pemilihan model tersebut, sehingga terdapat 3 permodelan sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM)

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} - \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 PE_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 Dummy_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (1)$$

2. Fix Effect Model (FEM)

$$ROA_{it} = a_1 + a_2 D_{2i} - a_3 D_{3i} + a_4 D_{4i} + a_5 D_{5i} + a_6 D_{6i} + \beta_1 CAR_{it} - \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 PE_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 Dummy_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (2)$$

3. Random Effect Model (REM)

$$ROA_{it} = \beta_1 CAR_{it} - \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 PE_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 Dummy_{it} + e_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data panel yang merupakan data yang dihimpun dari beberapa objek dan tahun yang berbeda-beda. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan mengestimasi data panel tersebut. Pemilihan Model Regresi Data Panel, model yang dapat digunakan untuk regresi data panel yaitu *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects model* (Widowati et al., 2022). Hubungan satu dengan yang lain antar variabel independent. *Common effect* merupakan model tanpa pengaruh individu adalah menggabungkan seluruh data time series dan cross section dengan menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Square) untuk menduga parameternya (Beckett, 1975) dalam (Zuhroh & Pristiva, 2022). *Fixed effect* merupakan regresi panel dengan *fixed effect model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan Least Square Dummy Variable model. Langkah selanjutnya yaitu pemilihan estimasi regresi data panel dengan menggunakan Uji Chow. Menurut (Beckett, 1975) dalam (Zuhroh & Pristiva, 2022). Uji Chow digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) dengan model koefisien tetap (*common effect model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui data panel yang digunakan, maka dipilih kesesuaian model analisis data panel Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Spesifikasi pengujian untuk menentukan model dengan menggunakan Uji Chow dengan Kriteria Pengujian < 0,05 tergolong signifikan. Langkah dalam pengujian hipotesis pemilihan model data panel adalah sebagai berikut.

Kriteria pengujian pada uji chow adalah jika nilai probability > 0,05, maka CEM akan menjadi model yang lebih baik untuk digunakan. Sedangkan nilai probabilitas < 0,05 berarti H_0 ditolak, sehingga lebih baik menggunakan FEM dan Lanjutkan dengan Uji LM.

Tabel 2. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel dengan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16,795728	(8,121)	0,0000
Cross-section Chi-square	100,832389	8	0,0000

Sumber : data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan table 2 menyatakan bahwa Uji Chow diperoleh Prob. F = 0,0000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan menerima H1 dan menolak Ho. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa FEM lebih sesuai.

Tabel 3. Estimasi Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,609160	0,285613	-2,132812	0,0350
CAR	0,093555	0,016134	5,798699	0,0000
LDR	0,022866	0,004950	4,619490	0,0000
BOPO	-0,016488	0,004171	-3,953355	0,0001
PE	0,037293	0,025649	1,453944	0,1486
INFLASI	0,200068	0,036062	5,547915	0,0000

Sumber : data diolah dengan Eviews 9

$$ROA = -0.609 + 0.093 CAR + 0.022 LDR - 0.016 BOPO + 0.037 PE + 0.200 INF \dots\dots\dots(4)$$

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap ROA yang dikonfirmasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan angka koefisien sebesar 0,093%. CAR mampu mengatasi laba cukup bagus sehingga untuk terjadinya resiko sangat minim dan bisa diminimalisir. Semakin besar CAR maka profitabilitas yang didapat semakin besar juga sehingga aktiva yang mengandung resiko mudah teratasi semakin rendah CAR maka profitabilitas akan turun sehingga tidak bisa mengatasi aktiva yang mengandung resiko (Taswan, 2010). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmawanti & Pramono, 2017) yang menyatakan bahwa bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Variabel LDR memiliki hubungan positif signifikan terhadap ROA yang dikonfirmasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan angka koefisien sebesar 0,022%. dalam penelitian ini banyaknya dana yang diberikan kepada kreditur akan meningkatkan segi profitabilitas yang bersumber dari bunganya (Dendawijaya, 2009). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Pandoyo, 2019) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA yang dikonfirmasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 dan angka koefisien sebesar -0,016%. Dalam penelitian ini Apabila kinerja bank tidak efisien dan tidak efektif maka akan menurunkan segi profitabilitasnya (Taswan, 2010). hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmawanti & Pramono, 2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pertumbuhan ekonomi adalah variabel yang memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap ROA yang dikonfirmasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.1486 dan angka koefisien sebesar 0,037%. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Ekonomi yang tumbuh seharusnya dapat mendorong pertumbuhan profitabilitas perbankan. Akan tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Mulyono, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Inflasi merupakan variabel yang memiliki hubungan positif signifikan terhadap ROA yang dikonfirmasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan angka koefisien sebesar 0,200%. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Akan tetapi jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fathoni, 2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didasari dari perhitungan dan olahan data berbentuk panel secara parsial, yaitu ditemukannya hasil bahwa makro dan mikro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan di negara ASEAN. Temuan utama dari analisis data panel dapat disimpulkan bahwa faktor penentu dari efisiensi perbankan di negara ASEAN antara lain variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan ROA. Variabel PE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. dan variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, LDR, BOPO, PE dan INF sama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil temuan penelitian ini yaitu dari segi efisiensi diharapkan perbankan di masing-masing negara dalam mengambil kebijakan operasionalnya dengan memperhatikan rasio

keuangannya dan selalu melakukan evaluasi terhadap laporan keuangannya apakah kegiatan operasional bank tersebut sudah berjalan dengan baik. Sehingga ketika sudah berjalan dengan baik maka perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan efisien. Dari segi profitabilitasnya diharapkan perbankan di masing-masing negara selalu melakukan temuan baru untuk meningkatkan segi profitabilitasnya. Bagi akademisi karena penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas dengan indikator ROA kiranya meneliti juga profitabilitas dengan menggunakan indikator ROE. Selain itu juga meneliti tentang kondisi ekonomi di masing-masing negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dewi, I. R., & Fianto, B. A. (2020). Efisiensi Bank Syariah Asean Tahun 2013-2018: Two-Stage Stochastic Frontier Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 585. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp585-601>
- Fathoni, A. B. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan BOPO Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitroh, Y., Harjadi, D., Arraniri, I., Kuningan, U., & Kuningan, K. (2020). *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia*. 02(01), 17-42.
- Nugraha, R. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah pada Periode 1998-2016 : (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad)*. Universitas Islam Indonesia.
- OJK. (2022). *Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional*.
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Intifaq*, 1(1), 53-67.
- Saraswati, N., & Mulyono. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan pada Bursa Efek Indonesia*. 11(2), 127-141.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *AMONG MAKARTI (JOURNAL ECONOMICS & BUSNISS)*, 10(1), 1-23. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2>.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133-153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta Penerbit UPP STIM YKPN.
- Widowati, A., Abdullah, F., & Arifin, Z. (2022). Pengaruh Permodalan,

Pendapatan Bunga, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN Konvensional di Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 2(02), 94–101.

World Bank. (2022). *Inflation, GDP Growth (annual %)*. The World Bank.

Zuhroh, I., & Pristiva, D. (2022). *External Debt and Economic Growth: Evidence from South Asian Countries*. 15(1), 92–101.